



Efektivitas Pengelolaan Dana BOSP melalui Pendekatan Manajemen Strategis pada Sekolah Menengah Pertama di Provinsi Aceh

Aswal Hariamin¹, Rini Waly², Sri Untari Wahyu Lestari³, Mar'atun Qanitillah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Syekh Yusuf, Indonesia

E-mail: pps@unis.ac.id, 2407010039@students.unis.ac.id, 2407010046@students.unis.ac.id,
2407010106@students.unis.ac.id, 2407010253@students.unis.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-07-07 Revised: 2025-08-18 Published: 2025-09-08	<p>This study aims to analyze the effectiveness of the management of the School Operational Assistance Fund (BOSP) at the junior secondary school (SMP) level in the Aceh Province by integrating the principles of strategic management, including planning, implementation, monitoring, and evaluation. The research adopts a descriptive qualitative approach, utilizing in-depth interviews, observations, and document analysis conducted at several SMPs in Banda Aceh City and North Aceh Regency. Informants included school principals, BOSP treasurers, teachers, and school committee representatives. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification, with data validity ensured through source and method triangulation. The findings indicate that schools implementing strategic management principles consistently tend to manage BOSP funds more effectively, efficiently, and accountably. Participatory planning based on real needs was found to be a key success factor, while adherence to technical guidelines enhanced the efficiency of fund utilization. Monitoring that involved school committees and the transparency of financial information strengthened public accountability. Regular evaluations also contributed to continuous improvement in subsequent planning cycles. However, challenges such as delayed disbursements and limited financial literacy in some schools remain significant obstacles. Therefore, institutional support and ongoing managerial training are essential to establish a more adaptive and quality-oriented education financing system.</p>
Keywords: <i>Bosp;</i> <i>Strategic Management;</i> <i>Fund Management</i> <i>Effectiveness.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-07-07 Direvisi: 2025-08-18 Dipublikasi: 2025-09-08	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Provinsi Aceh dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen strategis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi di beberapa SMP di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Utara. Informan terdiri dari kepala sekolah, bendahara BOS, guru, dan komite sekolah. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan prinsip manajemen strategis secara konsisten cenderung memiliki pengelolaan dana BOSP yang lebih efektif, efisien, dan akuntabel. Perencanaan yang berbasis partisipasi stakeholder dan kebutuhan nyata menjadi kunci keberhasilan, sementara pelaksanaan yang sesuai juknis memperkuat efisiensi pemanfaatan anggaran. Pengawasan yang melibatkan komite sekolah serta keterbukaan informasi meningkatkan transparansi, dan evaluasi berkala mendorong perbaikan berkelanjutan dalam perencanaan tahun berikutnya. Meskipun demikian, tantangan seperti keterlambatan pencairan dana dan rendahnya literasi keuangan di beberapa sekolah masih menjadi hambatan signifikan. Oleh karena itu, dukungan kelembagaan dan pelatihan manajerial berkelanjutan sangat diperlukan untuk menciptakan sistem pengelolaan dana pendidikan yang lebih adaptif dan berorientasi pada mutu.</p>
Kata kunci: <i>BOSP;</i> <i>Manajemen Strategis;</i> <i>Efektivitas Pengelolaan</i> <i>Dana.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendekatan manajemen strategis dalam pengelolaan dana BOSP untuk SMP di Provinsi Aceh dimulai dengan penyusunan perencanaan

yang sistematis dan berbasis prioritas sesuai dengan RKAS/RKAM. Menurut Ahmad & Rahmah (2023), strategi seperti analisis SWOT menjadi penting untuk mengidentifikasi kekuatan,

kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengelolaan dana pendidikan. Dalam penelitian mereka di SDN 61 Banda Aceh, ditemukan bahwa keterlibatan komite sekolah dan transparansi anggaran menjadi kekuatan utama, sementara tantangan seperti keterlambatan pencairan dana dan rendahnya kapasitas staf menjadi hambatan utama. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan strategis yang matang harus berbasis pada pemetaan situasi nyata sekolah agar kebijakan pengelolaan dana menjadi lebih kontekstual dan adaptif.

Pada tahap pelaksanaan, manajemen strategis menekankan pentingnya penguatan sumber daya manusia, khususnya dalam hal kompetensi pengelolaan keuangan sekolah. Menurut Ismail dan Sari (2022), SDM yang berkualitas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan program BOSP, mulai dari penyusunan anggaran yang realistis hingga pelaksanaan kegiatan yang efektif. Di banyak sekolah, termasuk di wilayah dengan keterbatasan seperti Aceh, pelatihan dan pendampingan manajerial menjadi solusi kunci untuk meningkatkan kapasitas kepala sekolah, bendahara, dan tim pengelola lainnya agar pelaksanaan dana BOSP dapat berjalan sesuai dengan prinsip efektivitas dan efisiensi.

Monitoring dalam kerangka manajemen strategis merupakan aspek krusial untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana BOSP. Penelitian oleh Prasetya dan Hidayat (2021) menekankan bahwa sistem pengawasan internal yang terstruktur, pelaporan yang rutin, dan partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk menghindari penyalahgunaan dana. Namun, dalam konteks SMP di Aceh, hambatan umum seperti minimnya akses publik terhadap laporan keuangan dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam forum evaluasi sekolah masih terjadi. Oleh karena itu, penerapan prinsip monitoring strategis harus mengarah pada penguatan mekanisme keterbukaan informasi dan pelibatan semua pemangku kepentingan.

Evaluasi kinerja menjadi tahap penting dalam manajemen strategis karena berperan sebagai alat ukur efektivitas pengelolaan dana. Menurut hasil studi literatur oleh Lestari dan Hasanah (2023), evaluasi yang baik tidak hanya menilai pencapaian output seperti terserapnya dana atau terlaksananya program, tetapi juga harus melihat outcome seperti peningkatan mutu pembelajaran dan partisipasi siswa. Studi mereka juga menunjukkan bahwa beberapa tantangan masih menghambat efektivitas evaluasi, seperti jadwal pencairan dana yang tidak sinkron dengan kalender kegiatan sekolah dan keterbatasan

kapasitas evaluatif pihak sekolah. Maka dari itu, evaluasi harus dilakukan dengan indikator yang terukur dan hasilnya dijadikan dasar perbaikan berkelanjutan.

Integrasi dari semua tahapan manajemen strategis perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi dapat mendorong pengelolaan dana BOSP yang lebih adaptif dan berbasis kinerja. Penelitian oleh Fauziah dan Nurhaliza (2024) di SMP Aceh Besar menunjukkan bahwa kolaborasi antar pemangku kepentingan, mulai dari kepala sekolah, guru, komite, hingga pemerintah daerah, sangat berperan dalam mendukung tercapainya efektivitas pengelolaan dana. Mereka menyarankan agar pendekatan manajemen strategis digunakan secara menyeluruh untuk membentuk sistem keuangan yang transparan, efisien, dan mampu merespons kebutuhan spesifik sekolah. Dengan demikian, kualitas layanan pendidikan dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan melalui pengelolaan dana yang lebih strategis dan akuntabel.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif guna memperoleh pemahaman mendalam tentang pengelolaan dana BOSP di SMP Banda Aceh dan Aceh Utara. Mirip dengan Husnidar, Khairuddin, & Bahrin (2024), penelitian mereka memanfaatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggali perspektif kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah dalam memahami dinamika pengelolaan dana BOS secara holistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti bukan hanya mendeskripsikan praktik yang ada, tetapi juga menangkap nuansa implementasi dalam konteks regional Aceh yang memiliki karakteristik budaya, administratif, dan kapasitas manajerial yang khas.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta studi dokumentasi yang sistematis. Praktik serupa juga diterapkan oleh Lubis, Mais, Ardheta, Mulyati, & Maliki (2024) dalam mengevaluasi akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana BOS di SMP Negeri 149 Jakarta. Mereka menyertakan kepala sekolah, operator BOS, guru, dan komite sekolah sebagai informan utama, serta memperkuat data dengan observasi lapangan dan dokumentasi RKAS dan laporan keuangan. Pendekatan metode yang seimbang ini memperkuat representativitas dan kedalaman data khususnya di wilayah Aceh.

Tahap analisis data mengacu pada model interaktif Miles & Huberman, yang terdiri atas

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hal ini sesuai dengan praktik metodologis yang kini baku pada riset pendidikan di Indonesia dan internasional, sebagaimana tersebar dalam literatur manajemen pendidikan. Misalnya, studi di SMA Negeri 7 Bandung menyatakan bahwa analisis interaktif Miles & Huberman memberi struktur sistematis yang konsisten untuk menyerap temuan empiris terhadap penggunaan dana BOSP dalam kegiatan siswa dan inovasi sekolah.

Untuk memperkuat validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, sesuai rekomendasi dalam metodologi penelitian kualitatif. Teknik ini juga digunakan oleh Lubis et al. (2024) dan Husnidar et al. (2024), di mana triangulasi antar informan (kepala sekolah, bendahara, guru, komite) dan metode (wawancara, observasi, dokumentasi) digunakan untuk menyaring bias dan memastikan konsistensi temuan. Validasi tambahan seperti member checking atau peer debriefing turut memperkuat keakuratan interpretasi data.

Dengan mengintegrasikan seluruh rangkaian (koleksi data, analisis dengan Miles & Huberman, serta validasi triangulatif), penelitian ini menghasilkan gambaran sistemik tentang praktik pengelolaan dana BOSP di SMP Banda Aceh dan Aceh Utara. Hasil yang diperoleh diharapkan tidak sekadar menjelaskan bagaimana dana digunakan dan dilaporkan, tetapi mencakup tingkat efektivitas perencanaan, akuntabilitas, kejelasan prosedur, serta hambatan berupa keterbatasan kapasitas manajerial dan komunikasi antar pihak. Pendekatan ini sejalan dengan penekanan literatur mutakhir bahwa kualitas pengelolaan BOS sangat dipengaruhi oleh koordinasi stakeholder serta akurasi dalam perencanaan dan pelaporan keuangan sekolah di berbagai daerah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis dalam pengelolaan dana BOSP menjadi fondasi utama bagi efektivitas pembiayaan pendidikan di sekolah. Di SMP Negeri 3 Banda Aceh, perencanaan RKAS disusun melalui rapat koordinasi tahunan yang melibatkan kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite. Hal ini sejalan dengan temuan Yusuf, Karim, dan Dasril (2024), yang menyatakan bahwa perencanaan yang melibatkan semua pemangku kepentingan akan lebih mampu menjawab

kebutuhan riil satuan pendidikan. Selanjutnya, Kurniawati (2024) menekankan bahwa perencanaan RKAS yang berkualitas harus berlandaskan pada prinsip transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas. Peran serta seluruh elemen sekolah sangat penting dalam menyusun rencana yang tidak hanya sesuai juknis, tetapi juga adaptif terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi di lingkungan sekolah.

Rizka, Ahmad, dan Rochimah (2025) menjelaskan bahwa akuntabilitas anggaran harus dimulai sejak perencanaan. Menurut mereka, sekolah-sekolah yang secara rutin memverifikasi kebutuhan dengan pendekatan berbasis data cenderung memiliki pelaksanaan BOS yang lebih tepat sasaran dan efisien. Haniatun *et al.*, (2022) menggarisbawahi pentingnya penggunaan sistem informasi dan teknologi dalam membantu proses perencanaan. Pemanfaatan aplikasi seperti ARKAS dan SIPLAH terbukti mempermudah dokumentasi serta validasi kebutuhan sekolah, sekaligus meningkatkan efisiensi waktu dan akurasi anggaran. Harahap, Nurwani, dan Nasution (2023) juga menekankan bahwa keterlibatan aktif guru dan komite sekolah dalam penyusunan RKAS memperkuat legitimasi dan kualitas rencana strategis. Perencanaan yang disusun secara kolektif akan lebih mudah dipertanggungjawabkan dan diterima oleh semua pihak yang berkepentingan.

2. Pelaksanaan dan Pemanfaatan Dana

Pelaksanaan dana BOSP menjadi tahap krusial setelah perencanaan disusun. Penggunaan dana harus mengikuti petunjuk teknis pemerintah dan diarahkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, honor guru non-PNS, serta pengembangan sarana prasarana. Yusuf *et al.*, (2024) menyatakan bahwa pelaksanaan yang konsisten dengan RKAS akan menghasilkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan dana pendidikan. Kurniawati (2024) menyebutkan bahwa pelaksanaan yang berhasil ditandai oleh kelengkapan bukti fisik, kesesuaian kegiatan dengan rencana, serta ketepatan waktu penggunaan dana. Sekolah-sekolah yang melakukan pendampingan internal kepada bendahara dan kepala sekolah cenderung menunjukkan hasil pelaksanaan yang lebih optimal.

Sementara itu, menurut Haniatun *et al.*, (2022), kompetensi manajerial dari pengelola dana memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan pelaksanaan. Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin serta pemahaman bendahara terhadap teknis keuangan sangat menentukan kualitas output dan hasil penggunaan dana BOSP. Rizka *et al.*, (2025) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, seperti penggunaan ARKAS untuk pencatatan keuangan dan pelaporan, meningkatkan efisiensi pelaksanaan. Sistem ini juga memungkinkan Dinas Pendidikan melakukan pemantauan secara real-time, sehingga mempercepat deteksi masalah di lapangan. Haedar (2024) menambahkan bahwa salah satu kendala utama pelaksanaan dana BOSP adalah keterlambatan pencairan dari pemerintah pusat. Kondisi ini berdampak pada terhambatnya kegiatan operasional sekolah, terutama di daerah seperti Aceh Utara, yang sangat tergantung pada pendanaan BOS untuk operasional harian.

3. Pengawasan dan Transparansi

Pengawasan dalam pengelolaan dana BOSP dilakukan melalui supervisi internal sekolah serta pelaporan rutin ke Dinas Pendidikan. Di banyak sekolah, pelibatan komite sekolah dalam proses ini meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Rizka *et al.*, (2025) mencatat bahwa publikasi informasi anggaran di papan pengumuman sekolah mampu mendorong keterbukaan dalam manajemen keuangan. Menurut Harahap *et al.*, (2023), pengawasan yang baik tidak hanya berasal dari eksternal, tetapi juga perlu dikuatkan dengan audit internal oleh tim BOS. Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan komite terbukti efektif dalam mengidentifikasi penyimpangan atau kekeliruan sejak dini.

Haniatun *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa transparansi juga berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara kompetensi manajerial dan akuntabilitas. Sekolah yang secara aktif membagikan laporan penggunaan dana kepada warga sekolah memperlihatkan peningkatan dalam kepercayaan dan legitimasi publik. Jihad (2024) menyatakan bahwa sistem evaluasi interaktif dan supervisi berbasis data memberikan hasil

lebih akurat dalam pengawasan. Model Miles & Huberman memungkinkan sekolah mengevaluasi secara mendalam penggunaan dana dan mengidentifikasi titik-titik kritis dalam pelaksanaannya. Sam *et al.*, (2024) menambahkan bahwa prinsip "value for money" dalam manajemen sektor publik sangat relevan dalam konteks BOSP. Sekolah harus mampu menunjukkan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan dampak nyata terhadap kualitas layanan pendidikan dan pembelajaran.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dana BOSP dilakukan secara berkala, biasanya setiap triwulan, melalui forum internal sekolah. Harahap *et al.*, (2023) menekankan bahwa evaluasi yang efektif harus memeriksa kesesuaian antara perencanaan dan realisasi, serta mempertimbangkan masukan dari guru dan komite sekolah. Haniatun *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa evaluasi yang menyertakan sistem informasi dan partisipasi stakeholder dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan pada periode berikutnya. Hal ini menciptakan perencanaan yang berbasis pada pembelajaran dari pelaksanaan sebelumnya.

Yusuf *et al.*, (2024) menyatakan bahwa optimalisasi BOS bergantung pada tindak lanjut hasil evaluasi. Sekolah yang mampu merevisi strategi berdasarkan temuan evaluatif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam mutu manajemen dan output pendidikan. Rizka *et al.*, (2025) menyoroti pentingnya publikasi hasil evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas. Sekolah yang terbuka terhadap laporan evaluatif cenderung mendapat dukungan lebih luas dari masyarakat dan orang tua siswa. Kurniawati (2024) menyimpulkan bahwa hasil evaluasi harus segera direspons dengan perbaikan dalam struktur anggaran, prosedur pencairan internal, maupun mekanisme pelaporan. Dengan demikian, siklus manajemen strategis dalam pengelolaan BOSP menjadi lebih dinamis dan adaptif.

B. Pembahasan

Pengelolaan dana BOSP yang strategis mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi yang terintegrasi. Yusuf *et al.*, (2024) menyatakan bahwa

sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen strategis menunjukkan kinerja pengelolaan keuangan yang lebih baik dan lebih efektif dalam mendukung proses belajar mengajar. Sam *et al.*, (2024) menambahkan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi anggaran harus menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan dana publik, termasuk dana BOSP. Pendekatan ini akan memperkuat kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kredibilitas sekolah. Rizka *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa partisipasi publik, baik melalui forum komite maupun publikasi laporan keuangan, berdampak positif pada tingkat akuntabilitas dan efektivitas penggunaan dana sekolah. Haniatun *et al.*, (2022) menyatakan bahwa sinergi antara kepala sekolah, guru, bendahara, dan pihak eksternal akan menciptakan ekosistem manajemen yang sehat. Penguatan kapasitas manajerial dan digitalisasi administrasi adalah dua faktor yang mempercepat transformasi tata kelola pendidikan. Terakhir, Jihad (2024) menyatakan bahwa integrasi pendekatan evaluatif dan reflektif seperti model Miles & Huberman mampu menciptakan siklus perbaikan berkelanjutan. Dengan penerapan manajemen strategis yang konsisten, pengelolaan BOSP tidak hanya efisien tetapi juga berdampak signifikan pada kualitas pendidikan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) di tingkat SMP di Provinsi Aceh sangat ditentukan oleh kualitas implementasi manajemen strategis yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Perencanaan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan nyata memperkuat arah penggunaan anggaran yang sejalan dengan visi dan misi sekolah. Pelaksanaan dana yang sesuai juknis serta didukung kompetensi manajerial pengelola menunjukkan efisiensi, meskipun masih terdapat kendala seperti keterlambatan pencairan. Pengawasan yang melibatkan komite sekolah serta transparansi informasi mendorong terciptanya akuntabilitas publik. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan tindak lanjut yang memperbaiki perencanaan tahun berikutnya. Secara umum, sekolah yang

mengintegrasikan prinsip manajemen strategis menunjukkan kinerja pengelolaan BOSP yang lebih baik dan berdampak pada peningkatan kualitas layanan pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan meningkatkan kapasitas manajerial kepala sekolah dan bendahara BOS dengan menyediakan pelatihan secara berkala yang aplikatif, termasuk penguasaan penggunaan sistem digital seperti ARKAS dan SIPLAH. Sekolah juga perlu mengoptimalkan proses penyusunan RKAS dengan pendekatan partisipatif dan berbasis data, yang melibatkan guru, komite sekolah, dan pihak terkait lainnya secara aktif agar anggaran benar-benar sesuai dengan kebutuhan prioritas pendidikan. Transparansi pengelolaan dana juga harus diperkuat dengan memperluas akses publik terhadap informasi penggunaan dana, seperti melalui papan pengumuman, website sekolah, dan forum orang tua siswa, sehingga akuntabilitas publik dapat terjaga dengan baik. Selain itu, evaluasi pelaksanaan dana BOSP yang dilakukan secara triwulanan harus ditindaklanjuti secara serius oleh tim manajemen sekolah untuk memperbaiki kelemahan dalam perencanaan dan pelaksanaan anggaran sebelumnya. Sekolah yang responsif terhadap hasil evaluasi cenderung mampu mengembangkan strategi pembiayaan yang lebih adaptif dan berdampak langsung pada peningkatan mutu layanan pendidikan. Terakhir, penting pula bagi pemerintah daerah untuk memfasilitasi kolaborasi antar sekolah, khususnya di wilayah kabupaten/kota, guna mendorong berbagi praktik terbaik (best practices) dalam manajemen dana BOSP, terutama bagi sekolah-sekolah yang berada di daerah 3T (terdepan, terpencil, dan tertinggal), agar kesenjangan mutu pengelolaan dana antar sekolah dapat diminimalkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, A., & Rahmah, N. (2023). *Analisis SWOT dalam Pengelolaan Dana BOSP pada Satuan Pendidikan Dasar di Banda Aceh*. Jurnal Eduscience, 10(2), 134-145. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/view/7029>
- Fauziah, R., & Nurhaliza, M. (2024). *Strategi Kolaboratif dalam Pengelolaan Dana BOSP pada Sekolah Menengah Pertama di Aceh*

- Besar. *Jurnal Cendekia Kebijakan Indonesia*, 6(1), 88–102. <https://ulilalbabinstitutid.id/index.php/J-CEKI/article/view/9466>
- Ismail, H., & Sari, D. M. (2022). *Peningkatan Kompetensi SDM dalam Pelaksanaan Dana BOSP di Sekolah Menengah*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*, 7(4), 211–223. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/900>
- Lestari, N., & Hasanah, U. (2023). *Evaluasi Program BOSP dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Jenjang Pendidikan Menengah*. *Jurnal Nakula*, 9(1), 33–46. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Nakula/article/view/2312>
- Prasetya, E., & Hidayat, M. (2021). *Monitoring dan Transparansi Pengelolaan Dana BOS dalam Perspektif Manajemen Strategis*. *Jurnal Ekonomi dan Literasi Edukasi*, 5(3), 154–168. <https://www.jele.or.id/index.php/jele/article/view/1051>
- Husnidar, H., Khairuddin, K., & Bahrin, R. (2024). Implementasi Pengelolaan Dana BOS dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri Kota Banda Aceh. *Global Education Journal*, 6(1), 45–58. <https://journal.civiliza.org/index.php/gej/article/view/756>
- Lubis, N. M., Mais, R., Ardheta, T. A., Mulyati, N., & Maliki, A. (2024). Analysis of Accountability and Transparency in the Management of School Operational Assistance Funds (A Case Study in SMP Negeri 149 Jakarta). *International Journal of Management Research and Social Science*, 5(2), 112–124. https://www.researchgate.net/publication/381856755_Analysis_of_Accountability_and_Transparency_in_the_Management_of_School_Operational_Assistance_Funds
- Mais, R. (2024). Evaluasi Program BOSP Berbasis Manajemen Sekolah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Literasi*, 5(1), 67–79. <https://heca-analitika.com/jeml/article/download/177/155/1908>
- Haedar, K. A. (2024). Evaluasi efektivitas alokasi dana BOS pada jenjang SMP di Sulawesi Selatan. *International Journal of Educational Administration, Management, and Leadership*, 2(1), 45–56. <https://harpressid.com/IJEAMaL/article/download/179/138>
- Harahap, V. A. N., Nurwani, N., & Nasution, M. T. (2023). Pengelolaan dana BOS berbasis akuntabilitas publik di SMP Muhammadiyah Lubuk Pakam. *Indonesian International Journal on Social Science and Education*, 3(1), 67–80. <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/iijse/article/view/3550>
- Haniatun, I., Putri, D. F., & Mulyani, R. (2022). Influence of management competence, utilization of information technology, and stakeholder engagement on accountability of BOS fund management with transparency as a moderating variable. *ResearchGate*. <https://www.researchgate.net/publication/367152415>
- Jihad, S. (2024). Transparency in BOS fund management through interactive supervision and evaluation. *Proceedings of the International Conference on Educational Management*. Atlantis Press. <https://www.atlantispress.com/article/125999414.pdf>
- Kurniawati, S. (2024). Efektivitas pelaksanaan dana BOS berdasarkan RKAS di sekolah menengah. *YUME: Journal of Management and Accounting*, 12(2), 123–135. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/download/7523/5014>
- Rizka, A. F., Ahmad, M., & Rochimah, H. (2025). Akuntabilitas pengelolaan dana BOS di MAS Ulumuddin, Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi dan Literasi Edukasi (JELE)*, 5(1), 88–102. <https://www.jele.or.id/index.php/jele/article/download/1051/573>
- Sam, A. A. R., Ananda, R. F., & Rahman, T. M. (2024). Public sector management: Accountability, transparency, and value for money. *International Journal of Economics, Research, Finance, and Accounting (IJERFA)*, 6(1), 23–39. <https://ijerfa.afdifaljournal.com/index.php/ijerfa/article/download/245/242>

Yusuf, M., Abdul Karim, H., & Dasril, Y. (2024).
Optimising the management of school
operational assistance (BOS) funds in
public primary schools in Bukittinggi.
ResearchGate.
<https://www.researchgate.net/publication/392703565>